



43 DAYS IN SEDULANG

Desa kecil
Penuh cinta





CHAPTER I MENJADI KETUA TIDAKLAH MUDA

“pengalaman yang tak bisa aku lupakan saat pelaksanaan kkn di desa sedulang, banyak cerita dan motivasi selama pengaduan ku dimsayarakat, aku kira kkn menakutkan ternyata menyenangkan, ku pikir aku gak bisa menjadi ketua ternyata semuanya bisa aku lalui”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Agus Rullah (Kec.Kota Bangun -Desa Sedulang)

MENJADI KETUA TIDAKLAH MUDAH

Perkenalkan nama saya Agus Rullah Prodi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester 7 (tujuh) sekaligus ketua KKN UINSI sedulang,, menyala abangkukh aku jadi ketua wkk. Awalnya cukup takut dan ragu di tunjuk sebagai pemimpin karena gak ada pengalaman menjadi ketua, apalagi memimpin kelompok di tempat yang jauh banget. Namun disini saya tetap semangat menjadi ketua walaupun gak punya pengalaman apa-apa dan disini saya berusaha untuk bisa berusaha berbaur dengan teman-teman yang sangat asing. Kami terdiri 8 (delapan) anggota yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda, walaupun satu universitas tapi kami jarang sekali bertemu ataupun ketemu satu sama lain jadinya agak canggung. Tapi mau gimana lagi aku harus berusaha mencairkan suasana, mulai mempelajari watak mereka yang berbeda-beda dan mulai membaur ke mereka.

Singkatnya kami akhirnya melaksanakan KKN, cukup sulit memulai mencari lokasi yang kami tempati desa sedulang awalnya kami pikir sedulang muara Kaman, ternyata ada juga sedulang kota bangun darat, disini kami kebingungan yang mana lokasi kami KKN yang ditempatkan karena detailnya kurang valid, saat itu saya dan kawan-kawan anggota untuk mencari tau dan bertanya-tanya ke

pada LP2M disini kami menemukan jawaban akhirnya kami ditempatkan di desa sedulang kota bangun darat, Namun dari perkara itu tidak mematahkan semangat kami.

Tibalah saatnya kami berangkat KKN pada tanggal 24 juni 2024 menuju lokasi Desa Sedulang dalam perjalanan kami mengendari motor dan barang-barang dinaikan di mobil beck uup, perjalanan sangat jauh dari Samarinda 2 jam 30 menit menuju Desa Sedulang dan jalanan batu-batuan dan debu, cukup lelah tapi tak apa gaes Tetap semangat tanpa menyerah 1 2 3 darrrr. Kami berangkat dari jam 9 lewat dan sampai jam 11 lewat, pertama kali kami menginjakkan kaki di Desa Sedulang kami di sambut dengan baik oleh kepala desa pak (yanto) dan staf desa serta pemuda Desa yang ada disana. Setelah bertemu dengan kepala desa kami melanjutkan untuk berkeliling Desa Sedulang yang diajak oleh abang ganteng (irfan) dan neng cantik (selvaaulia) dan berkunjung ke RT 02 pak (arliansyah) kami disambut baik disana. Setelah itu kami mau berkunjung ke RT 01 pak (henderi saputra) namun beliau sibuk ada tugas dikecamatan maka kami tunda berkunjung kerumah beliau, gak masalahkan gaes tetap semangat dan memaklmumi hehe.

PERJALANAN KKN SAYA DI DESA SEDULANG KEC KOTA BANGUN DARAT

Hari kedua kedatangan kami di Desa Sedeulang. pagi hari yang segar dan hangat dengan cuaca embun pagi dan secangkir kopi dan roko satu batang duduk di atas teras depan posko sambil menikmati suasana desa dan merenung memikirkan proker dan kegiatan yang akan kami laksanakan nanti selama 43 hari di sana.

Waktu demi waktu hari demi hari bulan demi bulan yang kami lalui bersama.

Kemudian proker dan kegiatan yang kami laksanakan selama kami KKN di Desa Sedulang, berkunjung ketempat persawahan masyarakat. Dibawah ini foto saat kami berkunjung dan sekaligus membantu para warga untuk menanam padi yang baru di mulai.



begitu indah pemandangan dipersawahan yang dikelilingi langit yang berwarna kebiruan dan pohon-pohon besar dengan cuaca yang sejuk di pagi hari ini. Gak sia-sia ke persawahan untuk membantu masyarakat membajak sawah dan menanam padi, sekaligus untuk melatih kebiasaan yang belum kami lakukan di kota-kota. Begitu serunya menanam padi yang penuh dengan lumpur dan kotor-kotoran tetapi kotor dikit gak ngaruh ya gaess heheh.



Setelah dari sawah kami pulang di jalanan bertemu dengan ibu-ibu desa cantik lagi merapikan daun, gak tau daun apa itu. Kata ibunya daunnya akan dijadikan serahung poreses pembikinan yang cukup lama. Disini kami gak sempat membantu sepenuhnya kami membantu dengan do.a semoga ibunya selalu sehat dan diberikan rezeki yang lancar dan melimpah, terimakasih ibu cantik sudah berbagi ilmu kepada kami.

Pada tanggal 8 juli bertempat 1 muharram 1446 Hijriah kami mengadakan pawai obor. Kami staf desa dan warga desa gontong royong dalam memepersiapkan kegiatan ini dan Alhamdulillah berjalan lancar. di bawah ini foto kegiatan pawai obor yang kami laksanakan bersama warga Desa Sedulang dan dipimpin pak kades membaca do.a.



Dilanjut ke program selanjutnya yaitu perlombaan muharram yang kami adakan ada 4 (Empat) lomba. Lomba azan, lomba hafalan ayat pendek. Lomba cerdas cermat dan lomba fhasionshow busana muslim.

Singkat cerita dibawah ini ada foto proker kita selanjutnya yaitu membangun gerbang/gapura dari bambu yang dibantu warga Desa dan Pak RT.



Pembangunan ini dibikin di tempat jalan jembatan menuju persawahan masyarakat dan sekaligus kenang-kenangan dari kami kepada warga Desa Sedulang dan menjadi proker kami. Walaupun gapuranya kelihatan sederhana namun perjuangan dan kerja keras kami penuh dengan semangat dan membuahkan hasil yang sangat puas. Kerja sama itu penting gaes.

Kemudian lanjut ke proker pembuatan plang sampah, dibawah ini foto kami lagi membuat plang sampah dari kayu. Kayu yang kami dapatkan dari mas odet yang baik hati sudah membantu dan memebrikan kayunya secara Cuma-Cuma kepada kami semoga rezeki mas odet selalu lancar dan berkah sekelurga dan dilindungi dari marabahaya amiin.



Setelah pembuatan selesai butuh beberapa hari untuk menyelesaikan pembuatan plang sampah 2 sampai 3 hari dalam proses pengecatan dan penamaan palang nya. Setelah proses dilewati dan selesai saatnya untuk di pasang atau penajakan plang sampah yang di bantu oleh pemudah desa yang sangat baik hati yang selalu membantu kegiatan kami. Dibawah ini foto pemasangan atau penajakan plang sampah.



Terimakasih pemuda desa yang baik hati semoga allah SWT membalas semua kebaikan kalian semua dan selalu dalam lindungan allah SWT amiiinn.

Kemudian banyak kegiatan-kegiatan dan proker yang tidak bisa saya terangkan dalam book chapter ini untuk mempersingkat cerita yang aku karang sendiri, dari kegiatan gontong royong, mengajar TPA dan di sekolah SD, dan membentuk bimbingan belajar untuk anak-anak baca tulis. Disini saya lampirkan foto-foto kenangan kegiatan dan proker yang kami jalankan bersama warga Desa Sedulang dan anak-anak Desa Sedulang.

Foto dibawah ini saat gontong royong membangun panggung



Dari foto ini banyak pelajaran yang aku dapatkan bahwa melakukan pekerjaan sendiri itu tidaklah gampang namun jika kita mengerjakan bersama-sama pekerjaan kita akan semakin mudah.

Foto dibawah ini bimbingan belajar baca tulis al-qur'an



Dari foto diatas begitu serunya bersama anak-anak bisa bermain sambil belajar dan berbagi ilmu kepada mereka semoga ilmu yang kalian dapatkan bisa bermanfaat dan membawa kesuksesan di masa depan.

Foto dibawah ini mngajar TPA setiap malam selesai sholat magrib



Buat adek-adek ku tercinta semangat nagji yang rajin dan sholat yang rajin dan jadilah anak yang berbakti kepada orang tua dan bangsa dan Negara ini. Capai lah cita-citanya jujung derajat orangtua mu jadilah anak yang soleh solehah dan tanamkan agama dalam hati adek-adekku renungkan bahwa tidak ada yang berkuasa selian Allah SWT. Semoga kalian menjadi orang yang sukses dari pada kaka. Dan semoga Allah SWT selalu melindungi kalian semua amiiiiin.

tak terbayang porker yang kami jalankan berjalan dengan lancar dan bisa semaksimal ini. ini semua berkat kerja sama mereka yang dibimbing bersama masyarakat disana, tanpa bimbingan dan dukungan kalian kami tidak bisa apa-apa. Terimakasih banyak seluruh warga Desa sedulang yang selalu menemani kami di setiap waktunya. Begitu berharganya kalian semua dalam kehidupanku, banyak kenangan dan cerita yang kita lewati bersama baik itu duka maupun suka ataupun bahagia dan rasa sedih kita semua, bahkan pengalaman yang begitu bearti bagi saya yang selama ini belum aku dapatkan bahkan sekarang dapat aku dapatkan bersama kalian semua, dan dari KKN ini saya banyak menemukan kawan-kawan yang baik hati dari warga desa maupun dari KKN UNMUL dan dari KKN UNIKRTA. Jangan lupakan aku kawan-kawan selalu komunikasi yang baik, agar silaturahmi tidak terputus boleh kah pinjam seratus kawan heheh.

Banyak hari-hari yang aku lewati bersama kalian semua dari canda dan tawa kita semua bahkan drama-drama sedih dan bahagia pun ada. Emng boleh sedrama itu kawan hahaha. begitu indahnya cerita KKN ini sehingga menciptakan pertemua dan perpisahan yang awalnya bersama sekarang harus berpisah mengejar karir masing-masing, tetapi perpisahan ini bukan

dijadikan akhir dari pertemuan namun jadikan sebuah awalan pertemanan dan membangun silaturahmi yang erat. Untuk kawan-kawan semangat meraih impian dan cita-citanya masing-masing semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Dan selalu diberikan rezeki yang melimpah kepada kita dan keluarga kita semua amiin.

Terimakasih kawan-kawan dari warga Desa Sedulang, UNMUL dan UNIKRTA sudah mau menjadi teman dan fhatner KKN regular gelombang 2 dan terimakasih kerja sama serta bantuan dan dukungannya. Kalian semua sungguh luar biasa.



Foto panitia peringatan 1
muhammad 1446H



Foto bersama mahasiswa KKN
UNIKARTA & UNMUL setelah
upacara bendera



Dari foto diatas bahwa banyak teman itu lebih asik dari pada gak punya teman jenuh rasanya, terus banyak rezeki juga katanya hehehe. Sekian cerita singkat dariku, selebihnya cerita menarik lainnya, kalian bisa lanjutkan ke chapter selanjutnya, see you kawan-kawan



CHAPTER II
43 days In Sedulang
Desa Kecil Penuh Cerita

“..Demi menggapai Asa, setiap waktu di Desa Sedulang menorehkan goresan pena di lembaran kertas baru yang penuh warna dengan sejuta pelajaran pengalaman berharga dan berkesan”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Dwi Rahmawati (Kec.Kota Bangun -Desa Sedulang)

43 days In Sedulang

Desa Kecil Penuh Cerita

Perkenalkan nama saya Dwi Rahmawati dari Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Kisah ini di mulai, saat saya memasuki semester VII. Dimana setiap mahasiswa perguruan tinggi akan menempuh praktik Kerja Kuliah Nyata (KKN). Hal yang saya impikan berharap dapat KKN di wilayah yang akses jalan mudah, ramai, sarana dan prasarana memadai sehingga memudahkan untuk merealisasikan banyak program kerja. Namun semua hanya menjadi sebuah impian belaka. Ketika saya mendapatkan penempatan di Desa Sedulang Kota Bangun. Desa Sedulang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara yang hanya memiliki 2 rukun tetangga yang jauh dari keramaian hiruk pikuk kota dengan tentunya keterbatasan yang bakal ditemui nantinya. Hal pertama yang terlintas dalam benak saya bagaimana saya hidup mandiri dan harus belajar bersosialisasi dengan orang baru dengan keterbatasan sumber daya yang ada. Pengalaman pertama dalam hidup saya menjadi pribadi mandiri yang harus hidup berjauhan

dari orang tua dan kakak. Namun, saya bersyukur saya tidak sendiri disana saya masih memiliki teman teman dari prodi lain yakni Agus, Ilham, Disti, Nita, Ayu, Liya dan Mida.

Tiba saatnya hari dinantikan pun tiba, dengan rangkaian beragam persiapan diupayakan dapat memakismalkan praktik KKN disana. Kami berangkat KKN pada hari Senin, 24 Juni 2024. Saya, Ayu, Liya, Mida, Agus dan Ilham mengendarai sepeda motor, sedangkan Disti Nita diantar menggunakan mobil. Karena belum sempat melakukana survey lokasi kami memutuskan berangkat pagi. Perjalanan yang cukup jauh dan melelahkan dimana kita melewati akses jalan yang sangat luar biasa berdebu, berbatu, sepi dengan pemandangan kanan kiri jalan hamparan kebun sawit yang rimbun untuk bisa sampai di Desa Sedulang.



Kesan pertama ketika saya tiba di Desa Sedulang decak kagum ternyata sejauh mata memandang dari sekian jauh kilometer di lalui dengan penuh perjuangan dan semangat menggapai asa untuk menyelesaikan tugas kampus pengabdian di masyarakat. Ternyata ada sebuah desa yang tidak terlalu luas

wilayahnya dan jumlah kepadatan penduduk kurang lebih 115 kk hidup berdampingan secara guyub. Sesampai di Desa Sedulang, saya dan teman teman disambut dengan hangat oleh seluruh staf Kantor Desa Sedulang. Setelah itu, kami diantarkan menuju posko kami. Hal tak terduga disana adalah keterbatasan jaringan internet dan sinyal telepon. Kami yang biasa setiap saat waktu menggunakan gadget tanpa ada hambatan. Kali ini, kami memiliki tantangan harus belajar menghargai dan bersyukur dengan ketersediaan jaringan yang minim dan terbatas. Untuk dapat berkomunikasi dan menggunakan media sosial kita cukup memanfaatkan wifi yang tersedia di setiap kantor desa. atau kita perlu pergi ke sawah agar dapat memanfaatkan jaringan telepon seluler. Namun,problem itu tidak menjadi suatu penghalang bagi saya dan teman teman untuk memaksimalkan praktik KKN di sana. Keberadaan Bapak Kades dan Ibu kades adalah dua figur yang paling memberikan inspirasi bagi kami. Beliau sangat dekat dengan seluruh warga Desa Sedulang dan tiada henti mensupport kami agar membantu kami dapat langsung berbaur dengan warga Desa Sedulang. Selama minggu pertama, melakukan hal baru dan menyenangkan bersama teman teman kelompok dan adik-adik Desa Sedulang mulai dari membersihkan masjid, saya untuk pertama kali belajar menanam padi di sawah bersama bapak ibu petani warga sedulang. Warga di sedulang di sana sangat ramah

tamah dengan sabar mengajari saya dan teman-teman menanam padi di sawah

Namun, ada hal yang memprihatinkan bagi saya adalah melihat adik-adik Desa Sedulang duduk berbaris didepan teras kantor dan rumah sibuk memainkan gadget mereka masing-masing. Saya berharap keberadaan kami disini bisa merubah



kebiasaan adik-adik untuk mengurangi aktifitas mereka bermain gadget. Kami memutuskan mengadakan kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an setiap sore dan malam hari di Masjid Al Mukhlisin secara bergantian dan terjadwal. Alhamdulillah respon dan partisipasi adik-adik sangat baik. Satu target kami untuk memakmurkan mesjid dapat terealisasi berkat bantuan adik-adik Sedulang. Mereka sangat senang dan aktif dengan setiap kegiatan yang kami lakukan. Seakan saya merasa memiliki adik-adik yang menemani hari-hari saya selama KKN di Desa Sedulang penuh canda tawa silih berganti hingga meramaikan posko kami. Hingga rasa kesepian itu sirna. Di posko pun, kami menyediakan beragam permainan agar mereka dapat mengurangi kebiasaan mereka bermain gadget selain itu juga kami saling sharing bercerita satu sama lain. Selanjutnya selain kegiatan baca tulis al quran, kegiatan memakmurkan mesjid lainnya kita lakukan adalah turut serta mengikuti pengajian ibu-ibu

rutinan yang dilaksanakan setiap hari jumat di mesjid, kami disana diberikan kesempatan belajar untuk membaca doa.



Selain itu hal baru lainnya, mengingat merealisasikan program kesehatan masyarakat di desa. Kami di tuntut untuk mempelajari dan sekaligus menjadi instruktur senam lansia, senam zumba bersama ibu ibu dan pemudi Desa Sedulang setiap sore di Aula Desa. Responsif ibu ibu dan pemudi terhadap senam mereka sangat antusias mendukung program kami yakni setiap harinya aula penuh saat melakukan senam. Senam kami lakukan bersama penuh semangat, suka cita dan penuh tawa selain menjalin silaturahmi sekaligus olahraga demi kebugaran jasmani tubuh. Selain senam juga, kami membantu pihak pusban khususnya posyandu untuk melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan balita Desa Sedulang. Dilanjutkan pula kami mengadakan penyuluhan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi balita anak anak sedulang bekerjasama dengan pihak pusban dan posyandu. Dan kami dipercayakan oleh Ibu kader posyandu untuk membuat leaflet PMT gizi balita terkait kandungan gizi pada

sop ikan dan telur rebus. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan kami.



Gotong Royong membersihkan mesjid, lingkungan desa dan merapikan tanaman Toga bersama tim ibu-ibu Desa Sedulang proker lanjutan kami. Proker yang membuat saya berkesan adalah kegyuban dan kekompakkan warga Desa Sedulang. Ketika setiap melakukan kegiatan tersebut seluruh lapisan masyarakat terlibat. Hari demi hari kami lalui, kami dapat berbaur dengan baik dan semakin akrab dengan warga dan pemuda pemudi Desa Sedulang. Kami merasa menemukan keluarga baru di Desa Sedulang.



Sehubung kami KKN memasuki tahun baru Islam, maka kami memiliki program besar mengadakan kegiatan pawai obor, perlombaaan bernuansa islami bagi adik-adik Desa Sedulang seperti lomba adzan, cerdas cermat, hafalan surah pendek dan fashion show, dan selanjutnay di tutup dengan tabligh akbar. Atas dukungan bapak kepala Desa dan dukungan partisipasi seluruh warga Desa Sedulang kami dapat merealisasikan program tersebut. Mulai dari awal kami mengajukan rancangan kegiatan kepada bapak kepala desa dan diterima. Selanjutnya mengadakan rapat bersama kepala desa dan pemuda pemudi Desa Sedulang. Dan kami memutuskan kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan tersebut dapat direalisasikan. Dalam kegiatan ini kami dibantu warga Desa Sedulang khususnya pemuda pemudi bergotong royong mulai dari mendirikan tenda untuk kegiataan, mencari bambu untuk membuat obor. Hingga pawai obor pun tiba dapat terlaksanaanya untuk pertama kalinya dalam sejarahnya Desa Sedulang dalam menyambut tahun baru. Kegiatan tersebut dibuka langsung oleh Bapak kepala Desa. Saya dan teman-teman kelompok UINSI merasa senang atas respon dan partisipasi masyarakat Desa Sedulang mendukung kegiatan malam itu seluruh lapisan masyarakat Desa Sedulang berkumpul melebur menjadi mengelilingi kampung dengan membawa obor menyambut perayaan tahun baru Islam 1446 H. Saya melihat



warga, pemuda pemudi dan adik adik sangat penuh suka cita dalam meyambut tahu baru islam.

Dilanjutkan keesokkan beberapa hari berikutnya mengadakan lomba-lomba adzan, cerdas cermat, hafalan surah pendek dan fashion show hampir dari anak anak Desa Sedulang ikut berpartisipasi di kegiatan kami. Besar harapan kami adik-adik sebagai penerus Desa Sedulang di masa depan memiliki kesalehan dan gemar mensyiarkan agama bagi lingkungan mereka sendiri.



Dari kegiatan perayaan tahun baru Islam ini, paling berkesan lagi selain pemuda pemudi, juga seluruh ibu-ibu pkk warga Desa Sedulang bergotong royong masak bersama menjadi satu untuk menyiapkan konsumsi warga Desa Sedulang pada acara malam penutupan dan tabligh akbar perayaan peringatan tahun baru Islam. Disinilah ada pengalaman berkesan seru dan tidak terlupakan yakni saya bersama ibu-ibu dan pemudi pemudi naik viar untuk pergi ke hutan mencari bahan sayur yang dibutuhkan. Kami menempuh jalan yang cukup jauh untuk mendapatkan bahan

sayur diperjalanan naik viar kami dihiasan canda tawa moment yang berkesan. Selanjutnya kami bergotong royong memasak. Dan sampai malam tiba kegiatan tabligh akbar dilanjutkan penutupan kegiatan peringatan tahun baru Islam dengan pengumuman kejuaraan pemenang lomba. Suasana di malam hari itu sangat ramai warga Desa Sedulang yang hadir dan menyaksikan.



Kegiatan proker selanjutnya adalah pengabdian masyarakat di lingkungan sekolah. Adanya proker ini salah satu bentuk mengaplikasikan ilmu kependidikan dan keguruan di sekolah terdekat dengan posko kami yakni SD 012 Kota Bangun. Disini pun, saya ikut andil terlibat dikarenakan saya sendiri berasal dari prodi PGMI, tetapi saya tidak sendiri mengajar di sana melainkan ada teman teman saya lainnya yakni agus sama dengan saya prodinya, Disti dan Nita dari prodi Tadris Bahasa Inggris, Ilham dari prodi PAI, Ayu dari Tafsir Al- Qur'an dan liya dari Hukum Keluarga Islam serta Mida dari Hukum Ekonomi Syariah. Kami mulai aktif mengajar setelah kami 3 minggu kami KKN di Desa Sedulang. Hal ini dikarenakan awal kami masuk KKN masih dalam nuansa liburan sekolah kenaikan kelas semester genap. Hal yang menarik mengajar di sekolah Dasar ini yaitu memiliki murid yang jumlahnya tidak terlalu banyak pada sekolah umumnya, serta adik-adik yang

kesehariannya mereka lebih aktif berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan dialek bahasa daerah mereka yakni bahasa Kutai. Problem komunikasi menjadi tantangan kami, dengan kondisi kami yang keseharian menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga terkadang menjadi kendala kami dalam mengajar bagaimana saya dan teman teman saya harus mencari alternatif bisa membantu adik memahami arahan kami dan membiasakan sedikit demi sedikit mengenal bahasa Indonesia agar dapat memahami maksud pembicaraan antara satu sama lain. Dan akhirnya dari beberapa hari itu kami mengajar lambat laun selain bertemu di sekolah dan adik adik sering main datang berkunjung di Posko kami akhirnya mereka mulai bisa terbiasa sedikit banyak menggunakan bahasa Indonesia dan akhirnya kami bisa berkomunikasi dengan baik. Sama hal dengan kami. Adik-adik di Desa Sedulang juga mengajarkan kami beberapa kosakata dialek bahasa daerah kami. Dan sedikit banyak kami mulai memahami mereka ketika mereka berkomunikasi dengan teman sebaya mereka dengan menggunakan dialek bahasa daerah mereka.



Proker terakhir kami selanjutnya, yakni membuat gapura selamat datang di Area persawahan di Desa Sedulang dan membuat plang menjaga kebersihan di area sekitar kantor desa. Dengan rasa bercampur aduk sedih senang dan semangat kami

terus menyelesaikan proker kami dalam menyelesaikan proker terakhir kami ini tidak bekerja sendiri melainkan hal yang membuat kekaguman saya dari warga Desa Sedulang yakni sikap mereka yang ramah tamah dan ringan tangan bergotong royong dengan sukarela menyisihkan waktu senggang mereka dan tenaga mereka untuk membantu kami. Selama beberapa hari akhirnya gapura dan plang dapat terselesaikan sesuai dengan target kami. Kami pun menyempatkan untuk foto bersama di depan gapura di area persawahan. Dan pas sekali moment kami menjelang pulang padi yang awalnya kami tanam bersama para petani di awal masuk KKN di Desa Sedulang kini menjadi tumbuh subur menghijau sajian pemandangan indah yang menyejukkan mata dan hati jika memandangnya.



Hari demi hari, saya lalui bersama teman-teman saya tidak terasa dekat berakhir masa KKN kami akan usai di Desa Sedulang. Dari awal kami tidak kenal satu sama lain, kini kami menjadi lebih akrab seperti sebuah keluarga baru kedua yang saya temui di Desa Sedulang. Keseharian kami di hiasi suka duka, canda tawa yang mungkin akan tidak bisa terlupakan dan terulang kembali. Momen

yang paling membuat saya dan teman terharu dimana Bapak kepala Desa bersama seluruh warga desa secara khusus mengadakan acara perpisahan pada kami yang ramai dan luar biasa. Di malam itu, tangis perpisahan pun tidak bisa saya hindari terutama bersama adik adik, pemuda pemudi dan warga sedulang mengingat yang setiap hari kami saling berinteraksi tidak terasa kami menjalani KKN selama 43 hari namun rasa sedih itu, ditutup dengan suka cita dengan adanya penampilan tari dan hiburan lainnya yang telah disiapkan Bapak kepala Desa.

43 days in Sedulang adalah momen yang paling berkesan bagi saya, desa kecil penuh cerita. Setiap waktu di Desa Sedulang menorehkan goresan pena cerita dalam menggapai asa di lembaran kertas baru dalam hidup saya yang penuh warna dengan sejuta pelajaran pengalaman berharga dan berkesan mulai dari persahabatan, kekeluargaan, kekompakan, dan keramah tamahan khususnya warga Desa Sedulang dalam menyambut tamu yang berkunjung desa mereka. Terima kasih Desa Sedulang.



CHAPTER III

Kisah Tentang Pertemuan dan Perpisahan

“Terkadang pertemuan dan perpisahan terjadi terlalu cepat.

Namun Kenangan dan perasaan tinggal terlalu lama.”



Ayu Maulany Sawitry (Kota Bangun – Desa Sedulang)

Kisah Tentang Pertemuan Dan Perpisahan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan Nama Saya Ayu Maulany Sawitry Saya Dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Disini Saya Ingin menceritakan pengalaman saya selama KKN di Desa Sedulang Kec.Kota Bangun Kab.Kutaikartanegara.

Pada Tanggal 24 Juni tepatnya saya dan teman teman saya berangkat menuju Desa Sedulang.Sebelum saya berangkat kami berkumpul disuatu tempat.Kami berangkat menggunakan mobil pick up untuk mengangkut barang dan kami mengendarai sepeda motor,perjalanan yang kami tempuh sekitar 1 jam lebih.Sesampainya Saya dan teman teman saya di Posko Kami langsung membawa barang barang kami masuk kedalam.Setelah itu kami mengelilingi sekitar Desa Sedulang untuk pertama kalinya dan saya ingat sekali pada saat itu kami di ikuti oleh beberapa anak anak yang manis dan mereka juga ingin berkenalan dengan kami.Setelah itu kami kembali ke posko untuk membersihkan Posko dan juga barang barang kami.

Seiring berjalannya waktu,kegiatan kami mulai terlaksana yaitu Mengajar Ngaji.



Ini pertama kalinya saya terjun langsung mengajarkan ngaji, kalau boleh jujur saya senang sekaligus bangga bisa membantu adek adek disana mengaji saya sangat bahagia melakukan nya disaat saya mengajarkan mereka saya paham bagaimana kondisi mereka dan saya sangat ingin agar mereka tetap mengaji disaat kami sudah tidak KKN di Desa Sedulang lagi.

Pesan Saya, "Dek jangan lupa di lanjut mengaji nya jangan terputus".

Tibalah hari dimana saya takut dimana pada saat itu saya mulai mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah 012



Hari itu Saya mengajar di kelas 4 mengajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana saya tidak mempunyai Basic mengajar. Tetapi, Alhamdulillah Saya mempunyai teman dia

membantu saya bagaimana mengajar yang baik dan benar, bagaimana menjelaskan yang baik dan benar. Jujur saja disitu saya sempat sangat takut bagaimana apakah saya bisa mengajarkan mereka semua tetapi Alhamdulillah Sedikit demi sedikit saya bisa walau belum sepenuhnya bisa. Hal yang saya akan selalu ingat bahwa saya pernah mengajar di Sekolah.



Foto diatas akan selalu menjadi kenangan indah saya bahwa saya sudah berani masuk kesolah untuk mengajar, begitu banyak pengalaman indah saat mengajar pastinya. Saya ada bertemu murid yang tidak mau diam, selalu mengganggu teman nya, tidak mau menulis bahasa arab. Tapi tidak apa apa Saya dengan ikhlas mengajar di sekolah. Saya harap adek adek tetap rajin datang ke sekolah. patuhi perintah gurunya, kalau ad pr di kerjakan, raih cita citanya, dan banggakan kedua orang tuanya.



Lucu yaa foto di atas. Ini ketua kami ulang tahun namanya agus, dia bilang baru kali ini di rayakan, tapi gapapa ketua ulang tahun kali ini kami rayakan, ini ceritanya tiba tiba kami diajak buat kue malam malam untung kue nya jadi dan enak pas jam 12 malam pas kami semua kasih surprise ke ketua seru banget yaa kalau di ingat ingat.



Disini kami di kasih kado sama adek adek manis, makasih banyak sayang terimakasih banyak kami kakak dari KKN Uinsi sayang banget sama kalian semua, Difoto itu kami semua serentak memakai gelang dari mereka, Gelang yang dibuat dengan penuh cinta, kami janji bakal simpan gelang pemberian adek adek, terimakasih banyak adek adek, pesan kaka jangan lupain kami

yaa ingat selalu kalau kami pernah ada di hati kalian begitu juga sebaliknya kalian selalu ada di hati kami.

Banyak sekali yang ingin disampaikan tapi tidak dengan kata kata saya berharap semoga program KKN kami dapat berkelanjutan dan memberikan banyak manfaat.



Sudah tiba dimana malam sabtu malam pelepasan kami yang penuh haru dan tangis. Disini perasaan sudah mulai campur aduk bahagia ingin pulang tapi sedih karena akan meninggalkan Desa Sedulang. Karena saya sudah merasa nyaman dengan Desa nya warga dan juga anak anak di Desa tersebut. Saya disini merasa sangat sedih pada saat berpeukan dengan ibu bapak adek adek dan juga anak remaja disana terimakasih banyak sudah memberikan kami banyak sekali pelajaran bersyukur jangan mengeluh dan selalu tersenyum. Saya bangga pernah merasakan kehangatan, kebahagiaan, kebersamaan. Terimakasih Sedulang kenangan Indah nya Kenangan Manisnya. Jangan Pernah lupakan kami. Kami sayang semua warga Sedulang sampai berjumpa lagi di lain waktu.



Mungkin itu saja yang bisa saya ceritakan banyak hal yang masih belum saya ceritakan. Intinya saya sangat bahagia pernah merasakan indah nya Desa Sedulang saya mendapatkan banyak sekali pelajaran. Terimakasih banyak Terimakasih kenangan indah nya Sedulang. Saya harap saya bisa mengunjungi desa ini di lain waktu dan jika ada kesempatan. Sekian cerita dari pengalaman saya dan program kerja yang kami laksanakan selama KKN di Desa Sedulang.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



CHAPTER IV
Kenangan manis di Desa Sedulang

*“...surga yang tersembunyi membekas dihati itu lah yang saya alami
di desa ini ...”*





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Nita Maulita (Kota Bangun – Desa Sedulang)

Kenangan manis di Desa Sedulang

PDD

Sebelum keberangkatan saya ke desa Sedulang untuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya sempat merasa cemas tentang bagaimana pengalaman saya di sana. Bayangan akan tantangan yang mungkin saya hadapi dan ketidakpastian tentang bagaimana saya akan diterima membuat saya agak khawatir. Namun, begitu saya tiba di desa, perasaan tersebut segera sirna.

Saat pertama kali menginjakkan kaki di desa Sedulang, saya disambut dengan hangat oleh warga dan anak-anak desa yang ceria. Mereka mengajak saya dan teman-teman KKN untuk berkeliling desa dan menunjukkan berbagai tempat menarik di sekitar. Momen pertama ini, ketika saya merasa diterima dengan sepenuh hati, benar-benar menghilangkan semua kekhawatiran saya dan memulai perjalanan yang penuh warna ini.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan selama KKN adalah interaksi saya dengan anak-anak desa. Pada hari kedua, kami ikut membantu warga menanam padi di sawah. Aktivitas ini sangat menyenangkan dan memberikan kami kesempatan untuk berbaaur dengan masyarakat setempat. Keakraban ini semakin kuat ketika pada hari ketiga, anak-anak mengajak kami jogging dan bahkan mandi di danau bekas urukan batu bara.

Namun, salah satu momen yang paling saya ingat adalah ketika kami mandi di sungai bersama anak-anak desa di sore hari. Kami bermain di air yang dingin dan segar, merasakan keceriaan dan kebersamaan yang tulus. Aktivitas sederhana ini, dengan canda tawa dan keceriaan anak-anak, membuat saya merasa sangat dekat dengan mereka dan benar-benar ingin kembali ke desa Sedulang.

Berada dalam kelompok KKN yang terdiri dari enam orang dengan latar belakang berbeda adalah pengalaman yang membuka mata saya tentang arti sebenarnya dari pertemanan. Menghadapi berbagai situasi bersama selama 43 hari membuat kami saling mengenal lebih dalam. Pertemanan kami tidak hanya tentang berbagi keceriaan, tetapi juga tentang saling mendukung dan menghadapi tantangan bersama. Kami belajar bahwa persahabatan sejati melibatkan suka dan duka, dan proses ini memperkuat hubungan kami.

Setiap hari, kami terlibat dalam berbagai kegiatan yang membuat hari-hari kami di desa Sedulang sangat berarti. Salah satu rutinitas yang kami lakukan adalah mengajar ngaji sehabis magrib. Aktivitas ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak desa tetapi juga memberikan kami kesempatan untuk lebih memahami budaya

dan tradisi lokal. Selain itu, kami juga melakukan senam rutin bersama ibu-ibu pada hari Rabu dan Sabtu yang menjadi ajang untuk bersosialisasi dan menjaga kesehatan bersama.

Di Desa Sedulang, saya memiliki kesempatan untuk membantu guru mengajar Bahasa Inggris kepada anak-anak kelas satu dan dua. Pengalaman ini cukup menantang karena banyak dari mereka yang baru pertama kali berkenalan dengan bahasa ini. Namun, tantangan tersebut justru membuat pengalaman ini sangat memuaskan. Melihat anak-anak belajar kosakata baru, berlatih pengucapan, dan mulai merasa nyaman dengan Bahasa Inggris adalah hal yang sangat berharga. Setiap langkah kecil kemajuan mereka menjadi momen yang sangat berarti bagi saya.

Kami juga terlibat dalam berbagai kegiatan gotong-royong yang sangat berarti. Salah satunya adalah membersihkan tanaman toga dan masjid sebagai persiapan menyambut 1 Muharram. Dalam rangka merayakan 1 Muharram, kami mengadakan lomba yang melibatkan seluruh masyarakat desa. Lomba ini tidak hanya menambah kemeriahan perayaan, tetapi juga mempererat hubungan antara kami dan penduduk desa. Kami mengadakan dan menyaksikan berbagai lomba yang penuh warna dan semangat kompetitif, lomba ini terdiri dari lomba adzan, lomba membaca surah, lomba cerdas cermat, dan lomba fashion show.

Saya sangat terkesan dengan antusiasme warga dan bagaimana kegiatan ini membawa keceriaan dan rasa kebersamaan yang mendalam. Berpartisipasi dalam lomba Muharram ini adalah pengalaman yang sangat menyenangkan dan menambah rasa keterhubungan saya dengan masyarakat desa.

Kami sering diundang oleh ibu-ibu setempat untuk memasak bersama, yang tidak hanya memberikan kami kesempatan untuk belajar resep lokal tetapi juga mempererat hubungan dengan masyarakat.

Pengalaman KKN di desa Sedulang memberikan saya banyak pelajaran berharga. Interaksi saya dengan anak-anak, pertemanan dalam kelompok KKN, kegiatan gotong-royong, dan seluruh kegiatan yang penting lainnya, telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih terbuka dan peduli. Melihat dampak positif dari kegiatan kami di desa, mulai dari peningkatan semangat belajar anak-anak hingga perbaikan fasilitas umum, memberikan saya rasa pencapaian dan kepuasan yang mendalam.

KKN di desa Sedulang bukan hanya tentang memberikan bantuan, tetapi juga tentang belajar dan berkembang bersama. Kami, sebagai mahasiswa, mendapatkan pengalaman berharga dalam memecahkan masalah dan beradaptasi dengan berbagai situasi. Desa Sedulang, dengan segala keunikannya, mengajarkan kami bahwa dengan kerja keras dan dedikasi, kita dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

Pengalaman ini adalah fondasi yang akan memandu saya dalam perjalanan hidup dan karier saya di masa depan. Saya merasa terhormat telah menjadi bagian dari perjalanan ini dan akan selalu mengingat setiap momen yang telah kami lalui di desa Sedulang.

Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami. Kami meninggalkan desa Sedulang dengan hati yang penuh, membawa pulang tidak hanya pengalaman tetapi

juga kenangan manis yang akan terus membekas dalam ingatan kami. Kami berharap hubungan baik ini dapat terus terjalin dan bahwa desa Sedulang akan terus berkembang dengan semangat yang sama.

Dengan segala rasa hormat dan terima kasih,

Berikut foto dokumentasi:















CHAPTER V

SEDULANG KENANGAN SEUMUR HIDUP TERKENANG

“... untuk beradaptasi mungkin sehari atau dua hari saja cukup, tetapi untuk melupakan kenangan dari desa sedulang seumur hidup pun gak akan bisa.”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Rosmida (Kota Bangun – Desa Sedulang)

SEDULANG KENANGAN SEUMUR HIDUP TERKENANG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang mengintegrasikan pendidikan akademis dengan pengabdian kepada masyarakat, memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya berkontribusi dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan profesional yang penting bagi masa depan mereka. Kkn ini di laksanakan dalam kurun waktu 44 hari. Anggota kelompok kami sendiri terdiri dari 8 orang yang tentunya berasal dari prodi yang berbeda-beda.

Haiii..... kenalin saya Rosmida biasa di panggil mida dari prodi Hukum Ekonomi Syariah.di sini saya akan menceritakan beberapa pengalam saya selama mengikuti kuliah kerja nyata. Pada saat mengetahui KKN akan di laksanakan pada tanggal 24 juli – 5 agustus,saya mulai mempersiapkan barang-barang yang akan saya bawa nnti pada saat kkn,dan sebelumnya saya dan teman – teman kelompok belum melakukan komunikasi satu dengan yang lainnya,kami juga tidak mengetahui tempat KKN kami ada di daerah

mana, alhasil kami keliru dan salah sangka. Bahwa kami kira akan melangsungkan KKN di desa sedulang muara Kaman. Dan ternyata setelah di lakukan pebekalan dengan media zoom, kami baru tau bahwa kami melangsungkan KKN di di kecamatan kota bangun darat tepatnya di desa sedulang.

Awal perjalanan kota bangun ke desa sedulang jalannya sangat asri dan banyak pohon di pinggir jalan. Setelah dari jalan besar saya pun mampir sebentar dan teman saya bertanya “ di manakah jalan menuju desa sedulang” setelah bertanya kami pun langsung masuk lorong menuju desa sedulang dan betapa terkejutnya saya dengan kondisi jalan masuk ke desa tersebut, jalannya sangat becek licin banyak batu di karenakan habis hujan, setelah 3 jam menempuh jalan masuk desa sedulang kami pun sampai di kantor desa di sambut oleh kepala desa dan beberapa perangkat desa lainnya.

Saya dan teman-teman lainnya sehabis dari kantor desa kami pun langsung menuju posko yang telah di sediakan oleh pihak desa. saya dan teman langsung melakukan penataan barang-barang. setelah itu kami di ajak menelusuri desa, dan mampir bersilaturahmi kepada RT.02.

Satu hal yang membuat saya terkejut bahwa di desa sedulang tidak mempunyai jaringan. dan hanya ada tiga titik terdapat jaringan yaitu kantor desa, kantor bpd, dan di tepi sawah, bisa di bayangkan betapa menderitanya kami semua untuk memberi kabar ke keluarga dan mengupload semua kegiatan kami di social media. dan satu lagi di desa ini tidak ada penjual makanan seperti nasi goreng, dll. pasar juga sangat jauh dan hanya ada 2 kali dalam seminggu.

Seiring berjalanya waktu kami pun mulai menyusun satu demi satu proker. Di antaranya kami mengadakan festival muharram yaitu memperingati tahun baru Islam. Kami juga mengadakan beberapa lomba yaitu, lomba adzan, cerdas cermat, fashion show, dan hafalan surah pendek. Dengan berbagai hadiah menarik di antaranya ada piala dan piagam yang menarik perhatian pada anak-anak.

Kami juga mengadakan senam erobik untuk ibu-ibu desa sedulang khususnya yang ingin menurunkan berat badannya, dan alhamdulillah dengan senam erobik tersebut banyak ibu-ibu merasa puas dan terbantu menurunkan berat badannya. Di tengah-tengah KKN saya membayangkan cerita horror dari warga dan pemuda di sana yang menatakan ada beberapa hal mistis yang sering terjadi di sini dan saya merasa ketakutan ketika pergi ke WC belakang posko dan terbayang akan perkataan pemuda dan warga tadi.

Di minggu ke empatproker sudah kami jalankan termasuk proker unggulan, saya dan teman saya Liya akhirnya mempunyai banyak waktu luang, di waktu luang kami memanfaatkan untuk selalu dekat dan selalu membuka komunikasi dengan masyarakat desa sedulang, dari sinilah kami mengenal beberapa pemuda desa di antaranya ada kak Odet, Ipan, Rahman, Uhet, Ipit, Gunawan, Dika, Ucol dll. Mereka suka ke tepi sawah mencari jaringan, kebetulan saya dan Liya juga suka nongkrong di sawah cari jaringan nelson orang tua, pertemuan kami sangat tidak di sengaja dan akhirnya kami pun akrab satu sama lain dengan pemuda di sana, kebetulan minggu ini di mulainya musim durian di desa sedulang, salah satu pemuda di sana bernama Rahman mempunyai pohon durian, dan malam itu dia

menawarkan beberapa buah durianya bersama saya dan liya,tanpa banyak basa basi saya dan liya langsung mengambil di bawah pohon durianya dan langsung membelah dan memakanya dengan lahap begitu pun seterusnya mereka membagi buah durianya dengan kami.

Pada minggu kelima..... kami melakukan pembuatan wadah tempat sampah di bantu dengan teman-teman dari UNIKARTA dan UNMUL,tujuan pembuatan wadah tempat sampah ini agar sampah yang berada di dalam tong sampah tidak mudah di gali oleh hewan-hewan.setelah melakukan pembuatannya kami pun bersiap-siap menuju danau untuk berenang menghilangkan penat.kami ke danau beramai-ramai agar lebih asik dan seru,setelah cukup puas sengan berenang kami pun menuju pulang ke posko dengan melewati jembatan tepi sawah di temani sunset pada sore hari.

Minggu ke enam..... kami pun melakukan diskusi dengan beberapa orang perangkat desa untuk membicarakan tentang perpisahan kami,setelah semua konsep di rencanakan kami pun mulai bersiap-siap untuk mengambil beberapa alat,dan bahan makanan yang di perlukan nanti untuk perpisahan kami,setelah itu kami ke lapangan SD untuk meramaikan lomba 17 agustus bersama warga sedulang dan teman-teman kkn lainnya.

Pada tanggal 3 agustus kami melangsungkan acara peripsahan pada jam 20.00 wita dengan warga desa sedulang yang di hadiri oleh kelapa desa dan perangkat desa lainnya,serta tak lupa sambutan-sambutan yang di berikan oleh kepala desa dan perwakilan masyarakat,seteleh itu kami melakukan beberapa kesan dan pesan kami selama melangsungkan program KKN di

desa sedulang,serta halal bi halal kepada warga desa,setelah halal bi halal kita pun semuanya melakukan makan bersama dengan warga setempat dan terkahir dari penutup acara hari ini ialah karaokean bersama warga sedulang.untuk semua warga desa sedulang saya ucapkan terima kasih banyak tak terhingga kenangan ini mungkin tidak bisa saya lupakan dan saya akan selalu mengenang desa ini dengan penuh rasa syukur, Mungkin hanya ini yang bisa saya ceritakan di sini, dengan segala hormat saya sangat berterima kasih kepada masyarakat Desa Sedulang yang sudah menerima kami bahkan membantu kami dalam menjalankan program kami selama kami KKN di Desa Sedulang. Saya juga berterima kasih atas semua pengalaman yang saya dapatkan selama di sana. Semoga nanti saya dan teman-teman lainnya bisa kembali mengunjungi Desa Sedulang.



CHAPTER VI

From Village Life to Lifelong Lessons

“...Terkadang apa yang kita lihat diawal tidak seperti apa yang terjadi dan itu sangat menyenangkan...”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

Disti Arrukhshah Sumardi, (Kota Bangun – Desa Sedulang)

From Village Life to Lifelong Lessons

Helloooooo... Perkenalkan, nama saya Disti Arrukhshah Sumardi, dari prodi Tadris Bahasa Inggris. Tapi teman-teman biasanya memanggil "Disney." It's a nickname yang udah melekat sejak lama, and honestly, I'm used to it by now. Tapi selama KKN di Desa Sedulang, I got a new nickname "Kak 3+." This all started waktu salah satu teman KKN saya, Ilham, randomly asked how bad my eyesight was. Ketika saya bilang kalau mata kiri saya minus 3,5 dan mata kanan minus 3, Ilham, who always quick with a joke, cerita ke anak-anak desa untuk panggil saya "Kak 3+." And just like that, nama itu langsung nempel. The kids always greeted me with, "Kak 3+!" and I couldn't help but smile every time I heard it. Anyway saya di kkn bertugas sebagai pdd, I'll always choose pdd disetiap event atau organisasi (pdd till death do us apart lol).

Awalnya, saya benar-benar tidak ingin pergi ke KKN. I was quite stressed karena saya belum tahu apa-apa tentang desa tersebut. Ditambah lagi, saya merasa lebih kecewa karena tidak bisa berada di tempat atau kelompok yang sama dengan teman dekat saya. Instead, I ended up in a group with one of my

classmates, Nita Maulita, yang awalnya saya tidak terlalu kenal karena kami tidak begitu dekat. And I didn't expect she'll be that funny??? Kalau ditanya sekarang mungkin saya bakal bilang I'm glad I was in the same group with her. Anyway, perjalanan menuju Desa Sedulang juga tidak membantu. The road was really bad—rocky and bumpy, making it feel like we were riding horses instead of a car. Dan ketika kami akhirnya sampai, tidak ada sinyal telepon sama sekali. I was shocked and thinking, “How am I supposed to upload our content?” since I was the one responsible for that. Namun, seiring berjalannya waktu, saya berusaha sebaik mungkin untuk menikmati waktu di sana. And honestly, I did enjoy it. Anak-anak di desa selalu datang ke posko kami setiap hari. Mereka tidak pernah meninggalkan kami sendirian, dan itu membuat saya benar-benar senang. They brightened my days and made me feel less lonely, which was something I hadn't expected.

Selama KKN, kami melakukan banyak program, tapi yang paling saya sukai adalah saat saya diberi kesempatan untuk mengajar di sekolah. Teaching the kids was such a rewarding experience. Selain itu, saya juga menjadi juri untuk lomba cerdas cermat di festival Muharram yang kami adakan, which was another highlight for me. Sambil menjalani semua itu, saya juga berperan sebagai PDD (Public Relations and Documentation) yang bertanggung jawab atas setiap konten dan desain. Can you imagine how hectic it was? it was a lot to handle. But honestly, ketika saya ingat-ingat lagi, it was really fun. Meskipun capek dan sibuk, pengalaman ini memberikan banyak kenangan indah yang akan selalu saya ingat.



Sebenarnya, ada banyak momen yang saya sukai selama di Sedulang. I'll just drop the pictures below later to capture those memories. Tapi secara keseluruhan, seperti judul bab buku ini, there were so many life lessons I gained during my time there. Dengan tidak adanya sinyal telepon, saya jadi lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang daripada menghabiskan

waktu di ponsel. I've never gone to the forest just to find vegetables, but here? I did. Itu adalah pengalaman yang baru dan membuka mata saya. Saya juga benar-benar merasakan kebersamaan di desa ini. Setiap kali ada acara, baik dari program KKN atau acara warga, mereka selalu saling membantu. Kebersamaan itu terasa begitu kuat dan nyata. Selain itu, saya juga belajar betapa pentingnya mengajarkan anak-anak tentang akademik atau agama sejak dini. Itu benar-benar terlihat dari bagaimana mereka dididik di sana, dan betapa pentingnya hal itu agar mereka tidak tertinggal.

Awalnya, saya benar-benar tidak ingin pergi ke KKN, tapi sekarang, ada begitu banyak alasan yang bisa membuat saya ingin kembali ke Sedulang. I really miss everyone there, especially the kids. Mereka membuat hari-hari di desa terasa begitu berbeda dan penuh warna. Now that KKN is over, it feels strange not hearing them call me by my nickname, "Kak 3+," or seeing their excited faces when they come to play with us. I miss how they would eagerly ask us to go to the lake or river to swim together. It's amazing how something I once dreaded has turned into something I genuinely miss and cherish. If I had the chance, I would love to go back, even if just to hear those familiar voices and see those smiling faces again.







CHAPTER VII

“44 Hari Menemukan Keluarga Baru, Kini Saatnya Berpisah”

“...Mungkin allah memepertemukan kita dalam waktu yang terbatas, namun hubungan kekeluargaan kita akan tidak akan putus...”



Mauliyana Andani (Kota Bangun – Desa Sedulang)

“44 Hari Menemukan Keluarga Baru, Kini Saatnya Berpisah”

Perkenalkan nama saya Mauliyana Andani dari jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah. Alhamdulillahirobilamin saya ucapkan atas mulainya dan berakhirnya KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini. Kebetulan saya mendapatkan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang tidak terlalu dekat dan juga tidak terlalu jauh, hanya dalam waktu 3 jam untuk menempuh desa tersebut, Desa ini cukup pedalaman sekali dan akses jalan menuju kesana juga masih kurang baik. Desa ini hanya terdiri dari 2 RT saja dan ruang lingkup wilayahnya juga begitu kecil. Mayoritas warga desa disana bermatapencaharian sebagai petani. Desa yang kami tempati selama 44 hari ini kaya akan alam dan jauh dari polusi udara. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yang sangat bijaksana dan sangat baik hati, Desa ini bernama **Desa Sedulang** yang terletak di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

“44 Hari Menemukan Keluarga Baru, Kini Saatnya Berpisah”

Awal mula kedatangan kami didesa sedulang ini pada tanggal 24 Juli 2024 bertepatan dengan hari senin. Itulah waktu dimana kami mulai melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar, dan kami sangat-sangat bersyukur sekali karna kami disambut ramah oleh para Kepala desa dan juga masyarakat desa terutama anak -anak yang sangat gembira kegirangan atas kehadirannya kami. Dihari itu kami didampingi oleh Ka Irfan selaku pmdamping desa kami untuk mengelilingi desa tersebut dan sekalian melapor kepada ketua Rt 1 dan 2. Untuk hari pertama kami kami fokus untuk beres-beres kamar dan sekalian ngombrol untuk mengakrapkan diri dengan teman-teman 1 kelompok, karna kami berasal dari jurusan yang berbeda-beda.



Diminggu pertama kami di Desa Sedulang, kami pun menyelenggarakan program besar kami yaitu membuat acara

Festival Muharram dan Pawai Obor, Disitu lah saya baru pertama kami mengadakan acara yang sebesar itu dan seeffort. Karna sya yang menghendel pada acara tersebut. Dan hal yang paling saya dan khususnya teman-teman saya tidak sangga-sangga iyalah warga desa sedulang ikut serta dalam acara kami dan effort mereka juga lebih besar dari kami, karna para ibu-ibu masak masak untuk makan bersama dan itu seluruh warga berkumpul.Dari situlah saya merasakan kebersamaan yang bener-bener ada nilai kekeluargaannya.



Ada hal yang memebuat KKN kami begitu berasa, yaitu susahnya jaringan dan susahnya untuk transportasi keluar dari desa. Karna Tidak ada nya jaringan ini yang membuat kami lebih sering berkomunikasi langsung dengan para masyarkat desa sedulang. Didesa sedulang ini jika ingin wifi gratis hanya ada di kantor desa dan BPD selebihya jika ingin mencari jaringan lebih itu bisa ke sawah .



Ada proker besar kami yaitu membuat tiang tong sampah sebanyak 50 tiang tong sampah dan plang sampah sebanyak 8 tiang. Proker ini juga melibatkan kerja sama dari masyarakat desa, dan masyarakat desa pun mau untuk membantu kami dengan sebisanya mereka.

Kebersamaan di desa sedulng ini sangat lah erat, kenapa begitu karna setiap agenda apapun dan acara apapun pasti selalu masak-masak dan makan bersama disitulah kami ikut membantu dan ikut dalam perbincangan-perbincangan mereka ,yang seolah-olah kita sudah menjadi bagian dari keluarga besar mereka. Masyarakat disana juga lebih memanfaatkan alam untuk bertahan hidup, seperti memasak pakis dan pucuk ubi ada juga rebung , kami

disana sudah berkeliling untuk mencari itu dan juga pastinya walaupun sederhana tapi masakan itu merupakan masakan favorit saya disana. Intinya disana juga kami belajar untuk berhemat dan memanfaatkan tumbuhan alam sebagai bahan konsumsi makanan.

Banyak hal dan kenang-kenangan dan keseruan pada saat kami di desa sedulang yang saya tidak bisa ceritakan dalam lembaran-lembaran kertas ini. Kami bersyukur sekali bisa mengabdikan selama 44 hari ini di desa sedulang ini. Karena belum tentu KKN ditempat lain diperlakukan sama seperti kami. Banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari KKN di Desa Sedulang ini. Maka dari itu jangan pernah menyombongkan diri dan juga jangan pernah merasa selalu diatas dan jangan pernah merasa bahwa hidup kita yang paling susah, paling ga punya apa-apa paling diuji jangan pernah sekali pun. Karena di bawah kita masih ada yang lebih bawah dari kita. Maka dari itu jangan pernah merasa kekurangan dan intinya selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan.

Akhirukalam Summasalamualaikum wr.wb



CHAPTER VIII

Penuh dengan cerita dan kenangan

*“...Berkembanglah dimanapun kamu ditanam.
Tuhan menempatkanmu disana untuk suatu tujuan...”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Ilham Nur Saputra, (Kota Bangun – Desa Sedulang)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Perkenalkan Nama Saya Ilham Nur Saputra, Mahasiswa Dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saya Dari Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Cuma cerita singkat yang bisa saya paparkan disini karna cerita panjang nya ada di dalam hati ini kiwkiw.

Senin 24 Juni 2024 Hari dimana kami diberangkatkan untuk memenuhi tugas kuliah yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan itu H-1 saya dan teman-teman di Desa Sedulang, Kecamatan Kota Bangun Darat, Kabupaten Kutai Kartanegara. Sesampainya di Desa Sedulang kami disambut hangat oleh warga sana dan sedikit berbincang-bincang dengan Kepala Desa dan Staf-staf nya. setelah itu kami membersihkan posko, memindahkan barang bawaan, dan istirahat sejenak. Sore hari nya kami berkeliling untuk tebar pesona sekaligus bersilaturahmi dengan warga-warga di sana. Ohiya kami berkeliling ditemanin pemuda-pemudi dan adik-adik sedulang yang super duper sangat menyambut kehadiran kami dari siang sampai malam selalu ada mereka bersamai kami.



Lanjut ya gois ke H-2 Pagi hari kami bersiap untuk berkeliling bersosialisasi dengan warga di sana sekalian untuk melihat-lihat kondisi desa apa yang perlu kami lakukan untuk desa ini. Kami juga belajar bagaimana cara menanam padi, belajar cara membuat serahung dan setelah itu kami balik ke posko untuk beristirahat. Sore hari kami berinisiatif untuk membersihkan masjid dan lingkungan nya.





H-3 kami diajakin adik-adik sedulang untuk ngebolang sekaligus mandi'an di tambang. Setelah ngebolang kami kembali ke posko bermain bersama, bertukar cerita, dan berbagi pengalaman. Di malam hari nya di mulai lah belajar mengaji bersama adik-adik di masjid.



Singkat cerita pada hari dimana memasuki bulan muharram dan kami mengadakan kegiatan acara dan lomba-lomba seperti lomba adzan, lomba hafalan, lomba cerdas cermat, dan lomba fashion show. Untuk meramaikan acara kami mengadakan pawai obor bersama masyarakat desa sedulang, disitu pertama kali saya menjadi ketua panitia, banyak pengalaman disana yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya, banyak persiapan yang kami lakukan sebelum acara muharram seperti menghubungi dewan juri dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti mendirikan tenda dan mencari bambu dibantu oleh masyarakat.

Hari demi hari berlalu dan lomba-lomba sudah dijalankan semua, sebelum memasuki malam penutupan masyarakat berbondong-bondong berkumpul di depan masjid untuk masak-masak. Saya sangat terkesan dengan antusiasme warga dan bagaimana kegiatan ini membawa keceriaan dan rasa kebersamaan yang mendalam. Berpartisipasi dalam lomba Muharram ini adalah pengalaman yang sangat menyenangkan dan menambah rasa keterhubungan saya dengan masyarakat desa. dan sampai lah pada malam penutupan muharram kami makan bareng bersama masyarakat dan mengundang universitas lainnya seperti unikarta dan unmul.



Banyak proker yang kami buat seperti : Bikin tiang sampah collab bersama nak unmul dan unikarta, lalu membuat plang sampah, Lalu proker kami yang terakhir membuat gapura untuk ditaruh di sawah. Seperti yang saya katakan diawal cuma cerita singkat yang bisa saya paparkan disini karna tidak cukup kata untuk menggambarkan rasa ini.

Terima kasih atas kerjasama dan kebersamaan nya, setiap momen bersama adalah berharga.



